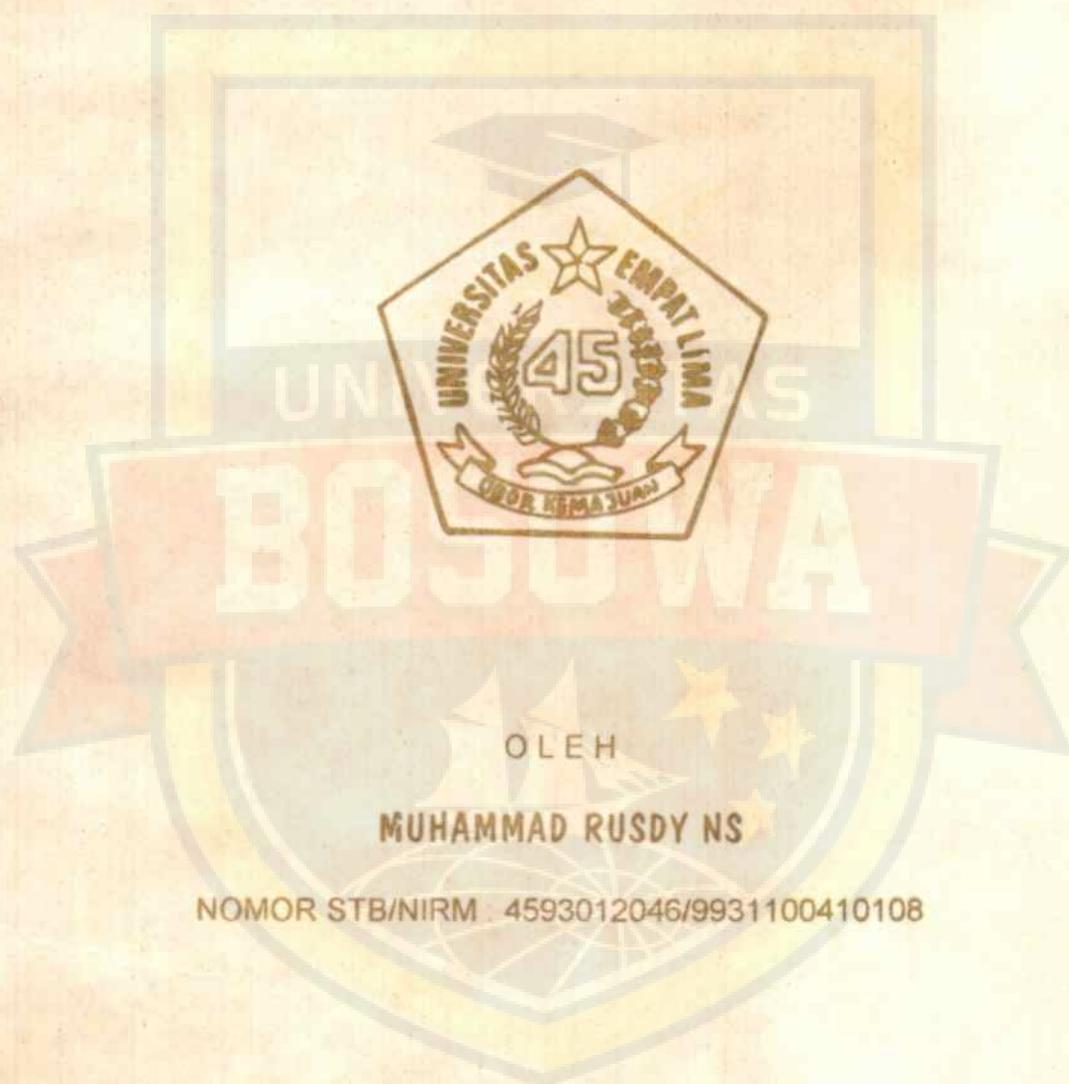


ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN
PERUSAHAAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU
DI UJUNG PANDANG



NOMOR STB/NIRM : 4593012046/9931100410108

FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN KEUANGAN UNIVERSITAS "45"
UJUNG PANDANG

1997

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PEN-
JUALAN PADA PERUSAHAAN MINYAK KELAPA
PADA CV. HARAPAN BARU DI UJUNG PANDANG.

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD RUSDY NS
Stb/Nirm : 4593012046/9931100410108
Jurusan : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

(H.M. IDRIS, SE, MSi)

(AZIS ANDAWI, SE)

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen

(RAMLI MANRAPI, SE, MSi)

(AZIS ANDAWI, SE)

Tanggal Persetujuan :

HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari/tanggal : Kamis, 5 Februari 1998

Skripsi atas nama : MUHAMMAD RUSDY .NS

Nomor Stambuk/Nirm : 4593012046 / 9931100410108

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan manajemen.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas umum ;

1. Dr. Andi Jaya Sose, SE,MBA
(Rektor Universitas "45")

()

2. Dr.H. Djabir Hamzah, MA
(Dekan Fak.Ekonomi UNHAS)

()

Ketua :

Ramli Manrapi, SE,MSi

()

Sekretaris :

Irwan, SE

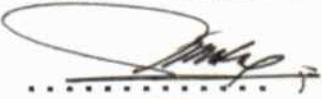
()

Anggota Penguji :

1. Dr.H. Djabir Hamzah, MA

()

2. Drs. Muh. Toaha, MBA

()

3. Ramli Manrapi, SE,MSi

()

4. Drs. H.M. Said Zakaria

()

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan RahimNya, sehingga iktiar penulis untuk mengerjakan skripsi ini dapat terselesaikan. Tulisan ini merupakan laporan hasil penelitian, pada Fakultas Ekonomi dengan Judul : "Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Pada Perusahaan Minyak Kelapa CV. Harapan Baru di Ujung Pandang". Skripsi ini merupakan syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini sudah barang tentu dijumpai kekurangan-kekurangan baik penulisan maupun pengetikan dan penyusunan kalimat hal disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu saran maupun kritikan senantiasa penulis harapkan guna perbaikan dan penyusunan di masa yang akan datang.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan moril dari berbagai pihak untuk itu penulis merasa berkewajiban menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak H.M. Idris, SE.MSi dan Bapak Azis Andawi, SE, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini.

Ucapan yang sama pula penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. Andi Djaya Sose, SE.MBA, selaku Rektor pada Universitas "45" Ujung Pandang.
2. Bapak Ramli Manrapi, SE.MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bapak Azis Andawi, SE, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas "45" serta segenap karyawan dan seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan moril selama penulis menimba ilmu pengetahuan di Perguruan Tinggi.
3. Bapak Pimpinan Perusahaan CV. Harapan Baru penulis melakukan penelitian dan telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang di pimpinannya.
4. Kakak Partola Muhajir, SE, Ir. Muh. Amin, Saderiah serta semua rekan-rekan penulis selama mengikuti perkuliahan yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Akhirnya ku ucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta Muh. Nurdin Said dan Ibunda Sitti Rahmatiah serta saudara-saudaraku, kakak dan adik-adikku yang kesemuanya dekat dalam pribadi dan kehidupan penulis, yang senantiasa mencurahkan perhatian dan memberikan bantuan materil maupun dorongan moril yang disertai dengan penuh harapan dan doa yang tiada hentinya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda atas amal mereka semua. Amin.

Ujung Pandang, Desember 1997

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR SKEMA	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pokok Permasalahan	4
1.3. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	5
1.4. Hipotesis	6
BAB II. KERANGKA TEORI	7
2.1. Pengertian Harga Pokok Penjualan ...	7
2.2. Klasifikasi Biaya	11
2.3. Penentuan Biaya	22
2.4. Pengumpulan Data	30
BAB III. METODOLOGI	33
3.1. Daerah Penelitian	33
3.2. Jenis dan Sumber Data	33
3.3. Metode Pengumpulan Data	34
3.4. Metode Analisis	34
3.5. Konsep Operasional	36

BAB IV. ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU UJUNG PANDANG	37
4.1. Gambaran Umum dan Proses Produksi Perusahaan	37
4.2. Biaya Pemakaian Bahan Baku	43
4.3. Biaya Tenaga Kerja	44
4.4. Biaya Overhead Pabrik	46
4.5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Minyak kelapa	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran-Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL I.	PERUSAHAAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU UJUNG PANDANG PEMAKAIAN BAHAN BAKU DAN BIAYA PRODUKSI TAHUN 1996	4
TABEL II.	PERUSAHAAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU UJUNG PANDANG PEMAKAIAN BAHAN BAKU KOPRA UNTUK BIAYA TAHUN 1996	44
TABEL III.	PERUSAHAAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU UJUNG PANDANG PEMAKAIAN DISTRIBUSI TENAGA KERJA KEDALAM MASING-MASING UNIT PRODUK TAHUN 1996	45
TABEL IV.	PERUSAHAAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU UJUNG PANDANG PEMAKAIAN DISTRIBUSI OVERHEAD PABRIK KEDALAM MASING-MASING UNIT PRODUK TAHUN 1996	47

DAFTAR SKHEMA

Halaman

SKEMA	I. BIAYA PRODUKSI PABRIK	32
-------	--------------------------------	----



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dari seluruh aktivitas perusahaan pada dasarnya mempunyai sasaran untuk memperoleh laba yang maksimum, sedangkan untuk meningkatkan laba perusahaan harus meningkatkan volume penjualan. Dan dilain pihak perusahaan harus berusaha untuk selalu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan. Di samping itu mempunyai tujuan lain yaitu untuk mempertahankan kelancaran dan kelangsungan.

Kebijaksanaan yang ditempuh oleh suatu perusahaan dalam menciptakan laba yang besar, hendaknya dipertimbangkan secara tetliti pengorbanan-pengorbanan mana yang merypakan biaya yang akhirnya merupakan harga pokok dan pengorbanan mana yang merupakan pemborosan yang akan dibebankan kepada rugi-laba perusahaan, dan memaksimalkan penghasilan deari penjualan barangnya dengan biaya yang seminimum mungkin tanpa menurunkan kwantitas dan kualitas barang yang akan dijualnya.

Pengorbanan-pengorbanan atau ongkos yang terjadi dinyatakan dengan pengorbanan uang tunai atau aktiva lainnya pada saat sekarang atau dimasa yang akan datang dan diukur menurut perbandingan dengan pengeluaran barang

atau jasa yang diperhitungkan terhadap penghasilan untuk menentukan pendapatan bagi suatu perusahaan.

Untuk mencapai ukuran terhadap tinggi rendahnya efisiensi dari perusahaan maka biaya diusahakan tercipta yang sekecil-kecilnya serta Sistem Akuntansi Biaya yang tepat.

Pengorbanan yang dilakukan adalah untuk mendapatkan manfaat dalam perhitungan rugi-laba yang akan dicatat dalam harga pokok penjualan.

Apabila perusahaan telah mengetahui hal-hal tersebut di atas serta mengadakan perhitungan harga pokok secara teliti dan hati-hati maka kemungkinan perhitungan harga pokok produk akan mendekati kebenaran. Jika sebaliknya kemungkinan harga pokok produk akan lebih tinggi atau lebih rendah dari yang seharusnya, lebih tinggi karena adanya unsur-unsur pemborosan dalam proses produksi, sedangkan lebih rendah karena adanya unsur-unsur biaya yang tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok.

Dalam perhitungan pembebanan biaya secara teliti untuk mencapai tujuan suatu perusahaan yaitu memaksimalkan laba maka seorang pimpinan perusahaan perlu menggunakan alat untuk membantu melaksanakan tugasnya,

sebagaimana telah kita ketahui bahwa alat bantu tersebut adalah akuntansi biaya.

Akuntansi Biaya adalah alat untuk membantu manajer untuk mengadakan Perencanaan, Pengawasan, selain itu Akuntansi Biaya juga merupakan alat untuk membantu manajer dalam menetapkan harga pokok produk (produk pricing) serta membantu dalam mengambil keputusan (Decision making).

Adapun data yang penulis telah peroleh dari perusahaan CV. Harapan Baru dalam perhitungan harga pokok penjualan minyak kelapa dan minyak goreng sebagai berikut :

BOSOWA



TABEL I
 PERUSAHAAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU
 UJUNG PANDANG PEMAKAIAN BAHAN BAKU DAN BIAYA
 PRODUKSI TAHUN 1996

No.	BULAN	PERKIRAAN	JUMLAH PEMAKAIAN
1.	Triwulan I	- Pemb. Bahan Baku	Rp. 140.060.000,-
		- Biaya Tenaga Kerja	Rp. 8.464.400,-
		- Biaya Overhead	Rp. 35.509.450,-
2.	Triwulan II	- Pemb. Bahan Baku	Rp. 148.631.700,-
		- Biaya Tenaga Kerja	Rp. 9.058.800,-
		- Biaya Overhead	Rp. 38.565.400,-
3.	Triwulan III	- Pemb. Bahan Baku	Rp. 156.442.300,-
		- Biaya Tenaga Kerja	Rp. 9.873.900,-
		- Biaya Overhead	Rp. 39.903.750,-
4.	Triwulan IV	- Pemb. Bahan Baku	Rp. 162.591.800,-
		- Biaya Tenaga Kerja	Rp. 9.670.600,-
		- Biaya Overhead	Rp. 42.392.400,-
Total Pemakaian Bahan Baku dan Biaya Produksi			Rp. 797.119.500,-

Sumber Data : CV. Harapan Baru.

1.2. Pokok Permasalahan

Fokok permasalahan penulis jumpai didalam perusahaan ini adalah sebagai berikut :

1. Sejah mana penggololongan semua unsur-unsur biaya di dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan ini.
2. Sejah mana pula perusahaan ini mampu menekan pemborosan biaya didalam proses produksi.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan serta kegunaan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1.3.1. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Untuk menerapkan dan membandingkan teori yang didapat dari kursus-kursus maupun literatur-literatur dengan situasi dan kondisi perusahaan yang ada.
2. Untuk mendapatkan dan menambah pengetahuan Akuntansi Biaya dan penerapan teori dengan kenyataan yang ada dalam perusahaan.

1.3.2. Kegunaan Penulisan

1. Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam pengambilan keputusan tentang kebijaksanaan informasi dan pengambilan keputusan tentang apa yang sebaiknya ditempuh agar biaya lebih efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yang diharapkan.

2. Sebagai bahan pustaka bagi pihak yang ingin mengetahui lebih jauh tentang perhitungan harga pokok penjualan.

1.4. Hipotesis

Bertitik tolak dari masalah yang dihadapi oleh perusahaan di atas maka penulis mencoba mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa perhitungan harga pokok penjualan yang diterapkan oleh perusahaan CV. Harapan Baru belum sesuai dengan sistem Akuntansi Biaya yang tepat.
2. Diduga pula bahwa dengan pengendalian semua unsur-unsur biaya serta pengklasifikasian biaya dengan baik, maka perusahaan ini lebih mudah dalam perhitungan harga pokok penjualan.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Pengertian Harga Pokok Penjualan

Untuk mendapatkan pengertian mengenai harga pokok penjualan, sebelum akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian biaya, sebab perusahaan industri dalam proses produksinya yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi maka timbullah biaya pengolahan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (1984;23), bahwa biaya dan harga pokok penjualan sebagai berikut :

"Istilah beban dapat dinyatakan sebagai biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan didalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode, atau yang sudah tidak memberi manfaat ekonomis untuk kegiatan masa berikutnya. Yang dimaksud dengan biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang dan jasa.

Dalam perusahaan dagang, yang dimaksud harga pokok penjualan adalah saldo awal persediaan ditambah harga perolehan barang yang dibeli, dikurangi jumlah persediaan akhir. Untuk perusahaan Industri, harga pokok penjualan diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dikurangi pada saldo awal persediaan barang jadi, dan menguranginya dengan saldo akhir. Harga pokok barang yang diproduksi meliputi semua biaya bahan

langsung yang dipakai, upah langsung serta biaya produksi tak langsung dengan memperhitungkan saldo awal dan akhir barang dalam pengolahan".

Selanjutnya menurut Matz.Usry (1984;5;13) mengemukakan sebagai berikut :

"Kebijaksanaan manajemen dalam rangka penetapan harga belum memadai jika hanya ditujukan untuk mengganti semua biaya tetapi harus menjamin adanya laba, meskipun keadaan yang dihadapi tidak menguntungkan. Meskipun permintaan dan penawaran biasanya merupakan faktor penentu harga. Sedangkan komponen harga sangat dipengaruhi oleh biaya langsung yang telah dikeluarkan".

Penentuan harga pokok dalam suatu proses produksi dalam hal biaya massal maka perlu akumulasi biaya dengan cara menyusun dan membagikan biaya yang nyata antara satu-satuan produksi atau membebankan biaya atas dasar biaya baku. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan antara masing-masing unit dengan yang lain selama proses produksinya, disamping apabila terdapat barang hasil proses yang satu menjadi bahan untuk proses selanjutnya ataukah beraneka macam hasil sampingan yang dihasilkan oleh proses yang sama.

Prosedur kalkulasi biaya proses bahan baku, upah dan overhead, dianalisis pula ke masing-masing departemen pabrik dan dikoreksi dengan persediaan barang dari awal periode ditambahkan pula biaya tak langsung dan biaya

penyusutan mesin-mesin dan lain sebagainya yang sifatnya variabel maupun yang tetap, merupakan harga pokok penjualan.

Daribatasan-batasan tersebut diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan harga pokok penjualan adalah semua unsur-unsur biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan untuk mengolah dari bahan mentah menjadi produk jadi.

Untuk keperluan perhitungan Harga Pokok Produk, diperlukan kerjasama antara bagian Akuntansi dengan bagian Produksi. Bagian produksi memberikan informasi data teknis mengenai pembuatan suatu produk seperti bahan baku yang dibutuhkan serta biaya-biaya overhead pabrik yang dibutuhkan. Sedangkan informasi biaya tersebut dikelola dan disajikan menurut Akuntansi Biaya yang baik. Dalam literatur dikenal dua Kalkulasi, yaitu :

Kalkulasi dimuka adalah perhitungan harga pokok produk yang dilakukan sebelum proses produksi, agar didapatkan harga pokok yang seharusnya, biaya-biaya yang diperhitungkan harus berdasarkan standar.

Sedangkan Kalkulasi dibelakang dilaksanakan setelah proses produksi berakhir, biaya-biaya yang diperhitungkan berdasarkan biaya-biaya yang sebenarnya dikeluarkan.

Dengan membandingkan kalkulasi dimuka dan kalkulasi dibelakang, dapat diketahui efisiensi dari proses produksi yang telah dilaksanakan, apabila kalkulasi dimuka ternyata biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada kalkulasi biaya dibelakang berarti perusahaan efisien dalam melaksanakan proses produksinya, dan tidak efisien apabila kalkulasi yang seharusnya dikeluarkan ternyata lebih besar dari kalkulasi dimuka. sepanjang asumsi-asumsi yang melandasi penentuan standar masih tetap atau tidak berubah.

Jadi uraian mengenai tujuan harga pokok adalah menghitung besarnya biaya yang telah dikeluarkan untuk membuat produk pada saat penukaran. Jika tujuan kalkulasi harga pokok dihubungkan dengan tujuan Akuntansi Biaya maka tujuan harga pokok tercakup didalam tujuan Akuntansi Biaya. adapun salah satu tujuan utama Akuntansi Biaya adalah seperti yang dikemukakan oleh Matz,Usry dalam bukunya yang disadur oleh Gunawan Hutauruk (1985;11) sebagai berikut :

"Pengalokasian biaya pabrik (Manufacturing cost) ke unit-unit produksi dalam persediaan akhir dan ke unit-unit yang dijual selama satu periode. Pada akhir tahun fiskal penandingan (matching) biaya terhadap pendapatan akan menghasilkan laba untuk periode tersebut. Biaya dan laba dapat dilaporkan

menurut segmen perusahaan atau dapat dilaporkan untuk perusahaan secara keseluruhan, tergantung pada kebutuhan manajemen dan prinsip akuntansi yang berlaku.

Proses penandingan (matching proses) memerlukan pengidentifikasian atas biaya jangka pendek dan jangka panjang serta biaya variabel dan biaya tetap (biaya kapasitas). Biaya variabel pabrikasi akan dialokasikan pada unit yang dijual. Sedangkan biaya variabel non pabrikasi biasanya langsung dibebankan kepada unit yang dijual. Dilain pihak biaya tetap akan dialokasikan pada unit-unit melalui cara :

- Pembebanan langsung biaya total untuk periode itu terhadap pendapatan pada periode itu (penetapan biaya langsung direct costing)
- Pembebanan biaya tetap pabrikasi kepada unit produk dan pembebanan semua biaya tetap lainnya kepada pendapatan pada periode itu (penetapan biaya absorpsi-absorption costing merupakan metode yang telah diterima secara luas)".

2.2. Klasifikasi Biaya

Didalam perusahaan manufaktur yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi, untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya, departemen pembiayaan bukan saja membuat dan mencatat tetapi harus pula menelaah semua biaya dari produksi, pemasaran dan administrasi untuk dipakai oleh manajemen sebagai perencanaan dan pengawasan serta untuk membuat keputusan bagi para pelaksana.

Agar manajemen dapat mengelolah perusahaan secara efektif maka didalam menggolongkan biaya, konsep penerapan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda yaitu diadakan berbagai macam penggolongan biaya menurut tujuan dari penggunaan biaya atau konsep "different cost for different purpose" hendaknya selalu digunakan.

Klasifikasi biaya dimaksudkan pula untuk memudahkan kita didalam mengumpulkan setiap jenis biaya dimana akan digunakan didalam perhitungan harga pokok produksi yang kemudian dalam menghitung harga pokok penjualan.

Sedangkan penggolongan biaya menurut tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Menurut sifat dari unsur yang bersangkutan (penggolongan dasar)
2. Dengan memperhatikan masa Akuntansi terhadap mana mereka diterapkan.
3. Menurut kecenderungan untuk berubah sesuai dengan volume atau kegiatan produksi.
4. Menurut hubungannya dengan hasil produksi.
5. Menurut hubungannya dengan bagian produksi.
6. Menurut sifatnya sebagai biaya bersama atau gabungan.
7. Untuk proses.

Pengertian menurut sifat dari unsur yang bersangkutan
(penggolongan dasar)

Penggolongan biaya dengan cara yang dibagi atas dua bagian yaitu :

1. Biaya pabrikasi atau biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses produksi merupakan 3 unsur biaya yaitu :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya Tenaga kerja
3. Biaya tidak langsung

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja tersebut juga dengan istilah Prime Cost atau biaya prima sedangkan biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung dan biaya tidak langsung lainnya disebut pula dengan istilah factory overhead.

Baku bahan tidak langsung meliputi : Barang-barang suplay pabrik, bahan pelumas. Tenaga kerja tidak langsung termasuk pengawasan, inspeksi, gaji para karyawan pabrik, pekerja cacad, dan pekerja eksperimen.

Sedangkan biaya-biaya tidak langsung lainnya adalah uang sewa, asuransi kebakaran, passiva pajak ke-

kayaan atau pemilikan, penyusutan pemeliharaan dan reparasi, tenaga listrik, penerangan pajak gaji majikan, aneka ragam administrasi pabrik atau alat kecil.

2. Biaya penjualan adalah merupakan biaya yang terjadi setelah barang selesai dari proses produksi dan siap untuk dijual kepada konsumen atau para langganan.

Biaya pemasaran adalah biaya yang dilakukan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan.

Biaya pemasaran termasuk gaji penjual, komisi atau iklan, biaya percetakan dan alat kantor, biaya penjual uang sewa penyusutan, telepon dan telegraf, benda-benda pos, biaya angkut dan lain-lain.

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan atau yang tidak dapat diidentifikasi dengan aktivitas produksi maupun pemasaran.

Biaya administrasi umum merupakan biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan penyusutan alat kebijaksanaan dan pengarahan perusahaan secara

keseluruhan. Biaya administrasi dan umum meliputi gaji administrasi dan kantor, pajak gaji, pajak gaji majikan, alat-alat kantor dan perlengkapan dan lain-lain.

Pengertian Masa Akuntansi Terhadap mana Mereka Diterapkan:

Penggolongan atau klasifikasi biaya ini bertujuan untuk memperoleh perhitungan rugi/laba yang akan diteliti, dengan memperhitungkan penghasilan yang diperoleh dalam suatu Akuntansi tertentu dengan biaya-biaya yang terjadi dalam periode akuntansi tersebut. Penggolongan biaya dengan cara ini dibagi dua yaitu :

1. Pengeluaran Modal, dan
2. Pengeluaran Pendapatan.

Pengeluaran Modal dilakukan untuk memperoleh suatu aktiva yang dapat dinikmati lebih dari satu periode Akuntansi. Dan pembebanannya sebagai biaya pada periode yang menikmati manfaatnya, dilakukan dengan cara mengalokasikan sebagian harga pokok aktiva tersebut kepada produk-produk yang menikmati manfaat pengeluaran tersebut.

Misalnya : Pembelian mesin, karena mesin tersebut

mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi, maka harga pembelian mesin tersebut merupakan pengeluaran modal dan diperhitungkan sebagai biaya mesin.

Pengeluaran pendapatan digolongkan sebagai bagian biaya yang hanya bermanfaat dalam satu periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi dan dipertemukan langsung dengan penghasilan pada periode akuntansi tersebut. Ada 3 faktor yang harus dipertimbangkan untuk menggolongkan biaya, apakah biaya termasuk pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan.

1. Manfaat
2. Jumlah, dan
3. Pertimbangan Manajer.

Untuk keperluan pengendalian biaya dan pengambilan keputusan, biaya dapat digolongkan sesuai dengan tingkah laku dengan kegiatan. Biaya dapat dibagi dalam beberapa bagian yaitu :

1. Biaya tetap, adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak terpengaruh adanya perubahan volume kegiatan dalam batas tertentu dalam periode tertentu namun sebenarnya biaya dalam

per unitnya berubah-ubah tarifnya. Dan biaya tetap biasanya diambil dari biaya tak langsung yang pengendaliannya hanya oleh pimpinan eksekutif.

Biaya tetap seperti gaji pelaksana produksi, penyusutan, pajak kekayaan, ongkos sewa, upah pemadam kebakaran dan keamanan, pemugaran dan perbaikan bangunan dan halaman, asuransi harta dan kewajiban perusahaan.

2. Biaya variabel, adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan volume kegiatan. Misalnya: Persediaan bahan bakar, tenaga listrik, alat-alat kecil, biaya pabrik, honorarium, biaya komunikasi dan uang lembur.
3. Biaya semi variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah tidak sebanding volume kegiatan. Misalnya: Pengawasan, pemeriksaan, jasa departemen penggajian, jasa departemen personalia, jasa departemen administrasi pabrik, jasa departemen persediaan bahan, jasa departemen pemeliharaan dan perbaikan mesin, perlengkapan pabrik asuransi ganti rugi, asuransi kesehatan dan kecelakaan, pajak upah,

biaya hubungan karyawan, dan kesejahteraan industri, tenaga pemasaran dan tenaga listrik.

Pengertian Menurut Hubungan Dengan hasil Produksi :

Penggolongan biaya dengan hasil produksi ini, adalah membagi biaya prima yang biasanya terdiri dari biaya bahan baku yang merupakan bagian integral dari hasil produksi. Sedangkan biaya konfersi adalah biaya tenaga kerja langsung dan biaya tak langsung yang merubah bahan baku dalam proses produksi menjadi barang jadi.

Pengertian Menurut Hubungan dengan bagian Produksi :

Penggolongan biaya ini bertujuan untuk mencapai penetapan biaya yang telah atau lebih tepat, begitu pula dengan pengendalian biaya.

Pembebanan biaya dilakukan dengan cara membagi beberapa departemen seperti producing departemen dan service departemen.

Producing departemen adalah departemen yang secara langsung ikut dalam proses produksi, dan biaya-biaya yang terjadi di departemen produksi dibebankan pada produksi yang dihasilkan.

Biaya-biaya yang terjadi didepartemen ini merupakan biaya tak langsung dari departemen tersebut

Maksud daripada sifat sebagai biaya bersama atau joint Cost :

Penggolongan biaya bersama lazimnya dijumpai pada pengolahan satu atau beberapa macam bahan baku dalam suatu jenis produksi, yang menghasilkan dua atau lebih jenis produk. Ada 4 metode untuk menghasilkan biaya bersama ke produk untuk menghasilkan biaya bersama sebagai berikut :

1. Metode jual relatif,
2. Metode satuan fisik,
3. Metode rata-rata biaya persatuan, dan
4. Metode rata-rata tertimbang.

Maksud mengenai perencanaan dan pengawasan :

Perhitungan laba atau rugi suatu perusahaan dilakukan dengan cara mempertemukan penghasilan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi tertentu dengan biaya-biaya yang terjadi didalam periode yang sama. Oleh karena itu sistem informasi biaya sangat penting peranannya untuk persiapan pe-

rencanaan dan pengawasan sebagai wadah pengendalian budged dan standar.

Perencanaan budged adalah bantuan manajemen yang esensial yang dibuat secara cermat dalam suatu pernyataan tertulis, meliputi beberapa aspek dari perusahaan seperti penjualan, produksi, pemasaran dan administrasi. Dalam buku Hartanto (1981;135) sebagai berikut :

"Budged itu merupakan suatu rencana tertentu mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu organisasi selama jangka waktu tertentu".

Biaya standar mempunyai persamaan dan erat hubungannya dengan anggaran, yaitu keduanya ditetapkan lebih dahulu dan keduanya dipakai untuk menentukan atau menilai prestasi dan meningkatkan efisiensi.

Dalam pengertian biaya standar dikenal 3 asumsi yaitu :

1. Asumsi tingkat harga,
2. Asumsi efisiensi tingkat pelaksana, dan
3. Asumsi tingkat atau volume produksi.

Asumsi tingkat harga merupakan dasar yang dapat digunakan dengan angka dasar pada index harga yang paling menguntungkan atau tingkat harga dasar

terendah rata-rata atau selama satu siklus akuntansi atau tahun pembukuan.

Asumsi efisiensi pelaksana ditentukan dengan asumsi produksi dapat dicapai secara efisiensi rata-rata dalam beberapa tahun yang akan datang dan waktu-waktu lampau tanpa pemborosan bahan, tenaga kerja, maupun overhead.

Asumsi volume produksi standar ini ditentukan bahwa perusahaan dapat bekerja secara fullcapacity untuk mencapai tingkat rata-rata volume yang tinggi namun secara wajar dapat dicapai dan berlaku pada akhir pembukuan.

Seperti juga halnya dengan anggaran, maka penetapan merupakan hasil kerjasama antara beberapa bagian manajemen yang harus dilakukan dengan cermat, misalnya : penentuan standar biaya bahan langsung, dan menentukan biaya overhead.

Uraian mengenai proses analisis :

Biaya merupakan dasar analisis bagi manajemen untuk taksiran dari beberapa alternatif tindakan dilakukan guna pengambilan keputusan. Untuk memecahkan berbagai macam persoalan yang terjadi dalam hubungannya dengan penentuan harga pokok digunakan

konsep-konsep tertentu untuk memilih alternatif yang menguntungkan.

Dalam pengambilan keputusan, maka Akuntansi Biaya adalah mengumpulkan, menganalisa, mencatat dan menyajikan biaya informasi biaya perusahaan, baik yang direncanakan maupun aspek-aspek kuantitatif dari berbagai kemungkinan, memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk meringankan beban para eksekutif yang harus mengambil keputusan.

Data biaya yang telah dikumpulkan merupakan faktor penentu dalam mengukur peristiwa-peristiwa yang lalu, yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk masa-masa mendatang, dengan analisis kuantitatif, dapat diterapkan suatu sistem biaya untuk mengolah dan mengambil keputusan oleh pimpinan secara rasional.

2.3. Penentuan Biaya

Dari berbagai macam cara pengklasifikasian biaya, tidak semua dapat digunakan laporan keuangan bagi pihak luar, namun mempunyai aturan-aturan tertentu. Bagi perusahaan industri penentuan biaya perlu terlebih dahulu diadakan pembahasan dari masing-masing elemen-elemen biaya untuk menentukan harga pokok produksi. Oleh

karena itu dibawah ini akan diadakan elemen-elemen biaya produksi adalah sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku,
2. Biaya tenaga kerja, dan
3. Biaya overhead pabrik.

- Yang dimaksud dengan Biaya Bahan baku adalah :

Bahan baku adalah yang membentuk bagian yang menyeluruh daripada produk jadi. Barang-barang yang kurang penting atau jumlahnya relatif rendah atau kecil dan harganya relatif murah atau secara fisik tidak menjadi bagian dari suatu barang yang disebut bahan penolong.

Didalam melaksanakan penyediaan bahan baku untuk digunakan dalam proses produksi, memerlukan sistem dan prosedur dari suatu perusahaan.

Perubahan biaya bahan baku akan dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut :

- a. Elemen yang membentuk harga pokok bahan baku yang dibeli,
- b. Penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi,
- c. Masalah-masalah lain yang berhubungan dengan bahan baku, dan sisa bahan.

- Elemen-elemen yang membentuk harga pokok bahan baku yang dibeli.

Menurut prinsip akuntansi, semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku dan menetapkannya dalam keadaan siap pakai, adalah merupakan harga pokok bahan baku yang dibeli.

Bagian pembeli membuat surat order pembelian yang dibutuhkan, untuk dicocokkan dengan penerimaan barang nanti.

Dalam pembelian bahan baku perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sebesar harga bahan baku saja, akan tetapi semua pembelian yang tercantum didalam faktur ditambah dengan ongkosangkut, biaya asuransi, administrasi, bahan lain yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku tersebut. Penentuan dari biaya didalam pembelian bahan baku mengeluarkan ongkos transpor dan biaya-biaya lainnya yang erat hubungannya dengan penyediaan persediaan untuk berbagai macam bahan baku yang dibeli, hal ini menimbulkan masalah bagaimana mengalokasikan biaya-biaya tersebut ke masing-masing bahan baku yang diangkut.

Pengalokasian biaya bongkar angkut diperlakukan sebagai tambahan harga pokok kepada masing-masing

bahan baku yang dibeli, yang mana pengalokasian tersebut didasarkan atas :

- Perbandingan kuantitas tiap jenis bahan baku yang dibeli, dan
- Perbandingan harga pokok faktur tiap jenis bahan baku yang dibeli.

- Penentuan harga pokok bahan baku dipakai dalam pabrik

Didalam suatu periode akuntansi sering kali terjadi fluktuasi harga, maka harga beli bahan baku sering juga berbeda, dari pembelian yang satu dengan pembelian yang lain. Hal ini menyebabkan persediaan bahan baku di gudang mempunyai harga pokok persatuan yang berbeda, meskipun jenisnya sama, sehingga timbul kesulitan yang dihadapi manajemen dalam menentukan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, maka beberapa macam metode penentuan biaya bahan baku yang dalam proses produksi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Metode FIFO, pada metode ini bahan baku yang digunakan dalam produksi diambil dari bahan yang lama tinggal digudang. Dengan metode FIFO, harga pokok bahan baku yang dipakai dapat diketahui dengan

memprhitungkan jumlah pemakaian dikalikan dengan harga pokok persatuan dari masing-masing bahan baku yang tinggal di gudang.

2. Metode Identifikasi Khusus, pada metode ini setiap pembelian bahan baku dimana persatuan berbeda, dipisahkan penyimpanannya dan setiap jenis bahan baku yang ada di gudang diberi tanda pada harga pembelian berapa bahan baku tersebut dibeli, sehingga pemakaian dari masing-masing bahan baku dapat diketahui harga pokok baku secara tepat.

Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan identifikasi bahan baku pada saat pemakaian.

3. Metode LIFO, dalam metode ini bahan baku yang dipakai dalam proses produksi diambil dari persediaan bahan baku yang terbaru atau terakhir dari masuk ke gudang, sehingga harga pokok bahan yang dipakai mencerminkan harga pokok saat sekarang.

Untuk mengetahui barang yang dipakai, yaitu dengan cara menghitung jumlah pemakaian bahan baku dengan harga pokok persatuan dari masing-masing bahan baku yang terakhir masuk ke gudang.

4. Metode rata-rata bergerak, dalam metode ini harga pokok rata-rata bahan baku per unit ditentukan

lebih dahulu, yaitu mengalikan masing-masing pembelian bahan dengan harga belinya, kemudian jumlah rupiah pembelian (termasuk persediaan awal). Selanjutnya untuk harga pokok rata-rata bahan baku per unit tersebut.

Pada *perfectual inventory*, harga pokok rata-rata bahan baku dicatat setiap ada pembelian. Jadi harga pokok bahan baku per unit selalu berubah-ubah (bergerak) bila terjadi fluktuasi bahan baku.

- Masalah-masalah lain yang berhubungan dengan bahan baku

Didalam proses produksi tidak semua bahan baku yang dipakai menjadi produk jadi, yang berarti ada unit yang hilang atau rusak didalam proses pengerjaannya. Unit bahan baku yang rusak akan menimbulkan kesulitan yaitu bagaimana memperlakukan penjualan sisa bahan baku yang rusak tersebut. Untuk mengatasi kesulitan tersebut ada tiga cara perlakuan hasil penjualan sisa bahan yaitu :

- a. Hasil penjualan sisa bahan diperlakukan sebagai pengurang terhadap biaya bahan yang dipakai.
- b. Hasil penjualan sisa bahan diperlukan sebagai pengurang terhadap biaya overhead pabrik yang sesungguhnya.

c. Hasil penjualan sisa bahan diperlakukan sebagai pendapat diluar usaha.

- **Yang dimaksud Biaya Tenaga kerja adalah :**

Didalam perusahaan industri tenaga kerja dapat digolongkan dalam tiga fungsi pokok yakni :

- Tenaga kerja yang bekerja di pabrik,
- Tenaga kerja yang bekerja dibagian penjualan, dan
- Tenaga kerja bagian administrasi dan umum.

Pembayaran gaji atau upah baik secara langsung maupun secara tidak langsung didasarkan dan dibatasi oleh produktifitas dan skill dari para pekerja sendiri. Dalam hal ini motivasi dan Akuntansi merupakan alat yang sesuai untuk tenaga kerja.

Gaji dan upah dari tenaga kerja dibagian pabrik merupakan unsur harga pokok yang digolongkan sebagai biaya produksi sedangkan gaji dan upah tenaga kerja yang bekerja dibagian penjualan dan administrasi merupakan biaya yang digolongkan sebagai biaya operasi dan dibebankan kedalam periode yang bersangkutan.

Tenaga kerja dibagian pabrik dibagi menjadi tenaga kerja langsung mengolah proses produksi, dan tenaga

kerja tak langsung tenaga kerja yang tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan atau pembentukan barang jadi. Tujuan pemisahan tenaga kerja tersebut guna penentuan harga pokok produksi, dan untuk kepentingan pengendalian biaya. Upah tenaga kerja langsung dibebankan ke dalam barang dalam proses, sedangkan upah tenaga kerja sedangkan upah tenaga kerja tak langsung dibebankan sebagai biaya overhead.

- Yang dimaksud dengan Biaya Overhead Pabrik adalah :

Biaya overhead pabrik terdiri dari banyak macam pos biaya. salah satu ciri dari biaya overhead adalah bahwa biaya overhead biasanya tidak bisa diidentifikasi langsung dengan produk yang dihasilkan, sehingga hubungan input-output juga susah ditentukan. Pembahasan mengenai biaya overhead berbeda dengan bahan langsung dan buruh langsung, yang mana biaya bahan tersebut tidak dapat dilepaskan dengan hubungannya terhadap produk.

Perhitungan jumlah dan nilai daripada biaya overhead tidak dapat dilakukan untuk tiap-tiap unit produk, pembebanan biaya ini dilakukan pada masing-masing pusat biaya (Cost Pool - Cost Center). Pusat

biaya dalam hal ini diartikan sebagai suatu pusat biaya tergantung pada tinggi rendahnya tingkat sentralisasi/desentralisasi yang terdapat dalam masing-masing perusahaan.

2.4. Pengumpulan Data

Setelah masing-masing komponen biaya yang terkait pada suatu obyek biaya diketahui, masalah yang kemudian timbul adalah bagaimana pengumpulan dari masing-masing komponen biaya tersebut dijalankan, sehingga harga pokok dari obyek biaya tersebut dapat ditetapkan.

Pengumpulan biaya (Cost Accumulation) dimaksudkan untuk suatu proses penetapan biaya menurut obyek biaya tertentu. Hal ini merupakan bentuk teknis daripada proses penetapan biaya. Obyek biaya yang dimaksud bisa bermacam-macam, diantaranya yaitu produk, departemen atau proses. Dalam hubungannya dengan penetapan harga jual obyek biaya yang dimaksud adalah produk. Dengan kata lain pengumpulan biaya menurut produk adalah menetapkan harga pokok produk tersebut.

Menurut perkembangannya, May. Jr (1982:119) menyebutkan adanya tiga cara adanya perhitungan harga pokok produk, yaitu :

1. metode Pembagi
2. Metode Angka Akwivalensi
3. Metode kenaikan :
 - a. Metode Kenaikan primitif,
 - b. Metode produksi sentra.

Metode pembagi menghitung harga pokok dengan jalan membagi jumlah biaya dengan jumlah satuan yang diproduksi. Metode ini dapat diaplikasikan untuk perusahaan yang memproduksi satu macam barang yang homogen.

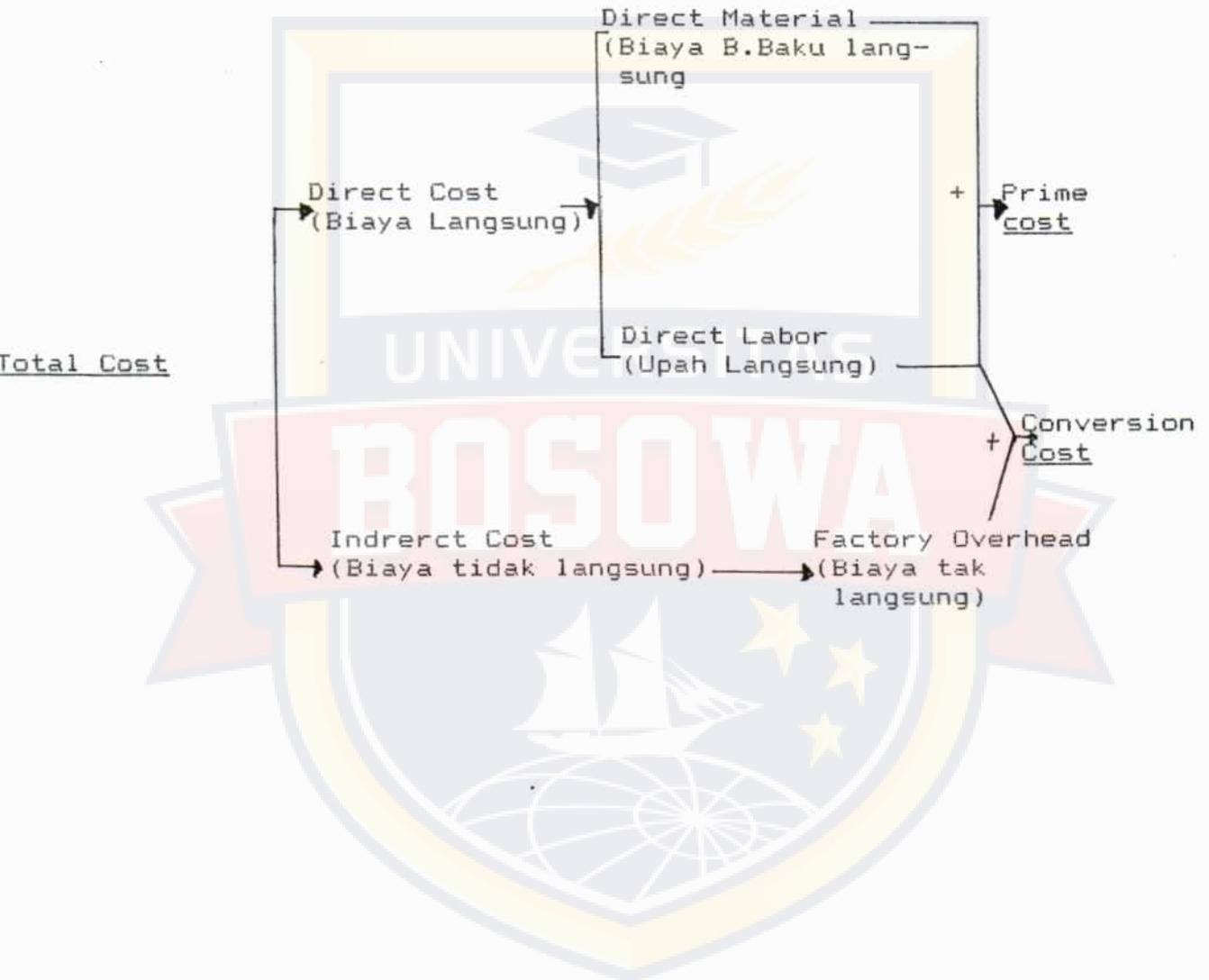
Metode yang kedua berlaku untuk perusahaan yang memproduksi lebih dari satu macam produk, yang antara masing-masing produk bisa dibandingkan, sehingga akan diperoleh satuan akwivalensi.

Metode kenaikan primitif menghitung harga pokok dengan jalan menambahkan biaya-biaya tidak langsung (yang dinyatakan dalam persentase) pada biaya tidak langsung. Angka persentase tersebut diperoleh dari hubungan biaya langsung dengan biaya tidak langsung pada periode yang lalu.

Didalam menghitung biaya produksi pada perusahaan Industri pengumpulan biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan jenis dan tujuan biaya seperti pada skema berikut :

SKEMA I

BIAYA PRODUKSI PABRIK



BAB III

M E T O D O L O G I

3.1. Daerah penelitian

Daerah penelitian penulis adalah Daerah Tingkat II Kotamadya Ujung Pandang. Hal didasarkan atas pertimbangan bahwa karena Kotamadya Ujung Pandang sebagai sentar perekonomian di Indonesia bagian Timur, sehingga penyaluran hasil produksi ke tempat lain cukup lancar. Disamping itu, hal ini juga didasarkan atas keberadaan Perusahaan Minyak Kelapa CV. Harapan Baru yang juga melakukan aktivitasnya di Kotamadya Ujung Pandang.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Untuk menganalisa masalah, maka jenis data yang dipergunakan adalah :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan dan karyawan perusahaan CV. Harapan Baru di Ujung Pandang.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan, laporan-laporan yang ada, yang berkaitan dengan pembahasan penulisan.

3.2.2. Sumber Data

Data mengenai biaya produksi dan lain-lain yang berkaitan dengan pembahasan ini, penulis dapatkan dari bagian produksi sedangkan data lainnya mengenai struktur organisasi dan sejarah singkat perusahaan, penulis dapatkan langsung dari hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan CV. Harapan baru.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna pembahasan masalah, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- a. metode interview, yakni dengan jalan melakukan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan dan karyawan yang berkaitan dengan pembahasan.
- b. Metode dokumenter, melalui metode ini penulis mendapatkan data dari dokumen perusahaan serta laporan-laporan mengenai tingkat produksi dan lain-lain, serta dari beberapa literatur pendukung.

3.4. Metode Analisis

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis menggunakan metode analisis "Proses Costing" disertai dengan pemecahan biaya tetap (fixed

cost) dan biaya variabel (Variable Cost), dengan demikian diketahui bagian dari biaya tersebut dalam pembentukan harga pokok produksi, yang nantinya akan memberikan informasi dalam pembentukan harga pokok penjualan. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (1986:186), yaitu sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Persatuan} = \frac{\text{Jumlah Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Seama Periode Tertentu}}{\text{Jumlah Produksi yang Dihasilkan Dalam Periode yang bersangkutan}}$$

Pengoperasian selanjutnya untuk harga pokok penjualan, penulis menggunakan metode yang biasa dipergunakan oleh suatu perusahaan dalam menentukan harga pokok penjualannya adalah sebagai berikut :

Persediaan Awal barang Jadi
Harga Pokok Produksi

Barang Siap Jual
Persediaan Akhir Barang Jadi	(.....)

Harga pokok Penjualan

Dengan metode ini kita dapat menarik kesimpulan mengenai apa yang telah kita analisa serta bagaimana hasil yang telah kita analisa serta peroleh.

3.5. Konsep Opresional

Dalam penelitian ini biasanya batasan yang dituangkan dalam konsep operasional sebagai berikut :

1. Biaya adalah seluruh pengorbanan yang inhaerent dengan barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan, dapat diketahui terjadinya, dapat dihitung dan tidak dapat dihindarkan.
2. Biaya penjualan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi. Biaya produksi ini meliputi : biaya bahan baku ; biaya bahan penolong; biaya tenaga kerjab dan biaya overhead pabrik.
3. Harga pokok produk adalah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan biaya-biaya seharusnya lainnya sehingga barang berada di pasar.
4. Harga pokok penjualan produksi adalah diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi pada saldo awal persediaan barang jadi dikurangi saldo akhir.

BAB IV

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN PERUSAHAAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU UJUNG PANDAG

4.1. Gambaran Umum dan Proses Produksi Perusahaan

Perusahaan Pabrik Minyak Kelapa Goreng CV. Harapan Baru didirikan pada tanggal 13 Juni 1967 di Ujung Pandang. Pada awal berdirinya, perusahaan ini masih bersifat perorangan, dengan pengelolaan usaha yang bersifat home industri di Jalan Andalas No. 42 Ujung Pandang.

Karena adanya perencanaan tat kota untuk pengembangan Kotamadya Ujung Pandang dimasa depan, maka atas anjuran Walikota Kotamadya Ujung Pandang perusahaan ini pada tanggal 28 September 1972 berpindah lokasi ke Jalan Urip Sumoharjo III/18. Perpindahan membuat perusahaan lebih dapat berkembang karena lahan yang dimiliki lebih luas dari yang pertama, sehingga alat produksi maupun penggudangan lebih dapat ditingkatkan.

Pada tanggal 5 Juli 1982, perusahaan ini resmi berbadan hukum dengan akte pendirian No. 11 dibuat dihadapan Notaris Sistske Limowa Hukum dengan komposisi pengurus/pemilik modal sebagai berikut :

1. Paturusi Dg. Mapuma

2. A. Gazali.
3. Oei Hong Ling.
4. Irianto Santoso.

Selanjutnya, Ake pendirian perusahannCV. Harapan baru mengalami perubahan berdasarkan kesepakatan pengurus/pemilik modal. Pada perubahan akte tersebut, dengan akte baru No. 55 tertanggal 9 Oktober 1982 maka pemilik modal tinggal 2 (dua), orang yaitu :

1. Irianto Santoso.
2. Oei Hong Ling.

Adapun latar belakang berdirinya perusahaan pabrik minyak goreng ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat/konsumen yang makin meningkat. Disamping itu, produksi pabrik diharapkan dapat lebih meningkatkan mutu untuk lebih memperluas pasar.

Adapun proses produksi pada Perusahaan Pabrik Minyak Goreng ini menghasilkan 3 macam produk, yaitu :

1. Minyak Kelapa.
2. Minyak Goreng.
3. Bungkil.

Untuk memproduksi ketiga produk tersebut diperlukan bahan baku seperti berikut :

1. Kopra, adalah merupakan bahan baku utama yang diperoleh dari hasil perkebunan kelapa, dimana Sulawesi Selatan merupakan penghasil kopra.
2. Soda Caustic, adalah bahan baku pembantu yang digunakan untuk mensterilkan minyak goreng dari kemungkinan gangguan bakteri, disamping juga berfungsi sebagai pengharum (penyedap).
3. Bahan bakar (solar) untuk bahan pembantu penggerak mesin pengolaha kopra dan unit-unit refining.
4. Minyak pelumas (olie) adalah bahan pembantu untuk pelumas mesin.
5. Air, untuk bahan pembantu yang digunakan dalam proses pemisahan kotoran dari minyak kelapa yang dihasilkan.
6. Garam dapur, yaitu untuk mencuci sisa-siasa soda (emulsi).
7. Bleaching earth, yaitu bahn pemutih minyak untuk menghilangkan warna keruh sehingga menghasilkan warna jernih kekuning-kuningan.

Mesin peralatan yang digunakan oleh pabrik minyak kelapa adalah sebagai berikut :

1. Minyak pabrik minyak kelapa :

Unit pengolahan kopra dengan kapasitas giling 30 ton perhari atau 1,25 ton kopra perjam. Tiap bulan dapat

dihitung dalam 20 hari kerja adalah sebanyak 600 ton kopra yang dapat diolah.

Proses pengolahan minyak kelapa adalah sebagai berikut :

- Kopra dimasukkan kedalam mesin pemotong atau mesin cincang hingga dicapai hasil yang kecil dan halus.
- Kemudian dimasukkan kedalam mesin penghancur melalui elevator untuk diparut atau dihancurkan.
- Kopra yang sudah halus dimasukkan kedalam mesin cooker (penggoreng), didalam mesin tersebut kopra yang sudah halus dipanaskan dalam suhu 60°C sampai 70°C .
- Kemudian hasil penggorengan tersebut, kopra tersebut diperas dan menghasilkan minyak kelapa dengan kapasitas 20 - 30% dan dipindahkan kembali pada mesin pemeras kedua, sehingga hasil yang lebih banyak.
- Ampas (kopra halus) yang masih mengandung kadar minyak 65% dimasukkan kembali kedalam mesin penghancur (rols/wals), supaya molekul-molekul yang ada pada ampas dapat hilang.
- Dari mesin penghalus (rolls/wals) dipanasi lagi pada mesin boiler (steam boiler) dan kemudian digiling lagi ke mesin penggiling terakhir, sehingga keluar hasil produksi terakhir yang disebut minyak kelapa.

Dalam proses pengolahan kopra menjadi minyak kelapa, diperoleh hasil (rendamen) sebesar :

- 58% dari 1 ton kopra adalah sebanyak 580 kg. minyak kelapa (crude coconut oil).
- 42% dari sisanya menjadi ampas kelapa yang biasa disebut bungkil kopra (corps chips).

Hasil bersih dari 600 ton kopra dengan kapasitas dihasilkan 58%, maka produksi minyak kelapa per bulan diperoleh hasil produksi sebanyak 348 ton minyak kelapa.

2. Untuk pengolahan minyak goreng

Untuk mengolah minyak kelapa menjadi minyak goreng, diperlukan peralatan-peralatan dan bahan-bahan penolong sebagai berikut :

- Bahan baku utama adalah minyak kelapa (crude coconut oil).
- Caustic soda, yaitu bahan yang digunakan untuk menghilangkan/menurunkan asam lemak bebas (FFA).
- Bleachingearth, yaitu bahan pemutih minyak untuk menghasilkan warna yang jernih kekuning-kuningan.
- Garam dapur, yaitu bahan yang digunakan untuk mencuci sisa-sisa soda (emulsi).

Syarat-syarat yang dianggap baik untuk mencuci sisa sebagai berikut :

- Mengandung kadar air maksimum 0,3%
- Bilangan peroksida maksimum 1,0 mgr oksigen/100 gram.
- Mengandung asam lemak bebas (FFA) maksimum 9,3% sebagai asam larut.
- Tidak mengandung logam berbahaya (kandungan logam berbahaya adalah negatif).
- Keadaan yang biasa (bau, warna dan lain-lain) sesuai dengan standar mutu yang disetujui oleh Departemen Perindustrian Republik Indonesia (Standar Industri Indonesia).

Proses Pengolahan Minyak Goreng :

- Minyak kelapa dimasukkan ke dalam bak Neutralisir (Neutral izir tank). Bak ini berfungsi untuk menghilangkan unsur free acid (FFA) yang melekat pada minyak kelapa.
- Dari bak neutralisir dialirkan lagi ke dalam mesin pemutih (bleasing) untuk memutihkan minyak sesuai dengan standar yang diinginkan.
- Hasil minyak yang diolah di bak neutralisir di dalam bak deodorant (deodorant tank) yang siap untuk diolah lagi.
- Dengan bantuan pompa, minyak yang ada dalam bak deodorant dipompakan masuk ke dalam mesin boiler untuk dipa-

naskan dengan suhu 18° , dan dialirkan melalui mesin polish filter dan kemudian disalurkan ke bak persewaan.

Dengan demikian minyak kelapa menjadi minyak goreng akan diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil pengolahan minyak kelapa menjadi minyak goreng akan diperoleh hasil sebagai berikut :

- Minyak goreng 95%.
- Afval 4%.
- Kotoran 3%.

Hasil produksi minyak kelapa (dari 600 ton kopra) sebanyak 348 ton, bila diolah menjadi minyak goreng dapat diperoleh hasil sebanyak $93\% \times 348 \text{ ton} = 232,64 \text{ ton}$, jika dibulatkan menjadi 324 ton minyak goreng. Untuk mengolah minyak goreng tersebut dibutuhkan sebanyak 2 (dua) unit pengolah minyak kelapa menjadi minyak goreng dengan kapasitas 7,5 ton perhari. Jadi dengan kedua mesin tersebut hasil minyak goreng dapat dicapai sebesar 324 ton per bulan.

4.2. Biaya Pemakaian Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam produksi minyak kelapa adalah yang sudah dikeringkan atau yang berupa

kopra. Adapun jumlah kopra yang diolah oleh perusahaan ini untuk 1996 nampak dalam tabel III sebagai berikut :

TABEL II
PERUSAHAAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU
UJUNG PANDANG PEMAKAIAN BAHAN BAKU KOPRA UNTUK
TAHUN 1996

BULAN	Kopra (kg)	Harga/kg	Jumlah
Triwulan I	200.085	Rp. 700	Rp. 140.060.000,-
Triwulan II	211.331	Rp. 700	Rp. 148.631.700,-
Triwulan III	223.489	Rp. 700	Rp. 156.442.300,-
Triwulan IV	232.274	Rp. 700	Rp. 162.591.800,-
Jumlah Pemakaian Bahan Baku			Rp. 607.665.800,-

Sumber Data : Perusahaan CV. Harapan Baru.

4.3. Biaya Tenaga Kerja

Dalam menghitung biaya tenaga kerja untuk produksi minyak kelapa maka penulis mencoba mengalokasikan biaya gabungan atau joint cost yang telah digunakan untuk produksi minyak kelapa dan minyak goreng yang nampak pada tabel III sebagai berikut :

TABEL III
 PERUSAHAAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU
 UJUNG PANDANG PEMAKAIAN DISTRIBUSI TENAGA KERJA
 KEDALAM MASING-MASING UNIT PRODUK TAHUN 1996

BULAN	Jenis produk	Jumlah produk(kg)	Alokasi Biaya Bersama
Triwulan I	M.Kelapa	176.680	$\frac{176.680}{257.940} \times 8.464.440 = \text{Rp.} 5.797.800$
	M.Goreng	81.260	$\frac{81.260}{257.940} \times 9.464.400 = \text{Rp.} 2.667.600$
Triwulan II	M.Kelapa	188.930	$\frac{188.930}{272.940} \times 9.058.800 = \text{Rp.} 6.270.500$
	M.Goreng	84.010	$\frac{84.010}{272.940} \times 9.058.800 = \text{Rp.} 2.788.300$
Triwulan III	M.Kelapa	200.680	$\frac{200.680}{287.670} \times 9.873.900 = \text{Rp.} 6.888.100$
	M.Goreng	86.990	$\frac{86.990}{287.670} \times 9.873.900 = \text{Rp.} 2.985.800$
Triwulan IV	M.Kelapa	215.270	$\frac{215.270}{299.670} \times 9.670.600 = \text{Rp.} 6.938.700$
	M.Goreng	84.720	$\frac{84.720}{299.670} \times 9.670.600 = \text{Rp.} 2.731.900$

Jumlah biaya tenaga kerja untuk produksi

Minyak Kelapa dan Minyak Goreng

Rp.37.067.700

Sumber Data : Perusahaan CV. Harapan Baru.

4.4. Biaya Overhead Pabrik

Seperti halnya didalam perhitungan biaya tenaga kerja di atas maka, dalam perhitungan biaya overhead inipun penulis akan mengalokasikan biaya gabungan atau joint cost kedalam masing-masing unit produk seperti yang nampak dalam Tabel IV sebagai berikut :



TABEL IV
 PERUSAHAAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU
 UJUNG PANDANG DISTRIBUSI OVERHEAD PABRIK KEDALAM
 MASING-MASING UNIT PRODUK TAHUN 1996

BULAN	Jenis produk	Jumlah produk(kg)	Alokasi Biaya Bersama
Triwulan I	M.Kelapa	176.680	$\frac{176.680}{257.940} \times 35.509.450 = \text{Rp.}24.322.750$
	M.Goreng	81.260	$\frac{81.260}{257.940} \times 35.509.450 = \text{Rp.}11.168.700$
Triwulan II	M.Kelapa	188.930	$\frac{188.930}{272.940} \times 38.565.400 = \text{Rp.}26.695.100$
	M.Goreng	84.010	$\frac{84.010}{272.940} \times 38.565.400 = \text{Rp.}11.870.300$
Triwulan III	M.Kelapa	200.680	$\frac{200.680}{287.670} \times 39.903.750 = \text{Rp.}27.873.100$
	M.Goreng	86.990	$\frac{86.990}{287.670} \times 39.903.750 = \text{Rp.}12.066.650$
Triwulan IV	M.Kelapa	215.270	$\frac{215.270}{299.670} \times 42.392.400 = \text{Rp.}30.416.800$
	M.Goreng	84.720	$\frac{84.720}{299.670} \times 42.392.400 = \text{Rp.}11.975.600$

Jumlah biaya tenaga kerja untuk produksi

Minyak Kelapa dan Minyak Goreng

Rp.156.371.000

Sumber Data : Perusahaan CV. Harapan Baru.

4.5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Minyak Kelapa

Dalam menghitung harga pokok produksi per kilo gram minyak kelapa, maka akan dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok per kg M.Kelapa} = \frac{\text{Jumlah Biaya Produksi yang Dikeluarkan selama tiga Bulan atau Triwulan}}{\text{Jumlah Produksi yang dihasilkan selama tiga bulan atau Triwulan tersebut.}}$$

Sedangkan dalam perhitungan harga pokok penjualan per kilo gram minyak kelapa perusahaan CV. Harapan Baru ini adalah juga dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok per kg M.Kelapa} = \frac{\text{Jumlah Harga Pokok Penjualan selama tiga bulan atau Triwulan}}{\text{Jumlah Produksi yang dihasilkan selama tiga bulan atau Triwulan tersebut.}}$$

Adapun perhitungan daripada harga pokok produksi dan harga pokok penjualan per kilo gram minyak kelapa adalah sebagai berikut :

PERUSAHAAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU UJUNG PANDANG
 PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MINYAK KELAPA
 UNTUK TAHUN 1996

Triwulan I

Persediaan Awal barang Dalam Proses	Rp. 60.000.000,-
Pemakaian Bahan baku	Rp. 140.060.000,-
Upah Tenaga Kerja	Rp. 5.797.800,-
<u>Total Barang dalam Proses</u>	<u>Rp. 230.180.550,-</u>
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses	Rp. 70.030.000,-
<u>Harga Pokok Produksi</u>	<u>Rp. 160.150.550,-</u>

Dari perhitungan tersebut di atas, maka dapat diketahui harga pokok produksi per kg minyak kelapa selama triwulan I sebagai berikut :

$$\begin{array}{r}
 \text{Total Harga Pokok Produksi Triwulan I} \\
 \hline
 \text{Total Produksi Triwulan I} \quad \times \text{Rp. 1,-} \\
 \text{Rp. 160.150.550,-} \\
 \hline
 176.680 \quad \times \text{Rp. 1,-} \quad = \text{Rp. 906,44}
 \end{array}$$

Dibulatkan = Rp.910,-

Jadi harga pokok produksi per kg minyak kelapa untuk triwulan I adalah sebesar Rp. 910,-

PERUSAHAAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU UJUNG PANDANG
 PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MINYAK KELAPA
 UNTUK TAHUN 1996

Triwulan II

Persediaan Awal barang Dalam Proses	Rp. 70.030.000,-
Pemakaian Bahan baku	Rp. 148.631.700,-
Upah Tenaga Kerja	Rp. 6.270.500,-
Biaya Overhead	Rp. 26.695.100,-
Total Barang dalam Proses	Rp. 251.627.300,-
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses	Rp. 74.315.750,-
Harga Pokok Produksi	Rp. 177.311.550,-

Harga pokok produksi per kg minyak kelapa untuk triwulan II sebagai berikut :

$$\begin{array}{r}
 \text{Total Harga Pokok Produksi Triwulan II} \\
 \hline
 \text{Total Produksi Triwulan II} \quad \times \text{ Rp. 1,-} \\
 \hline
 \text{Rp. 117.311.550,-} \\
 \hline
 \text{188.930} \quad \times \text{ Rp. 1,-} \quad = \text{Rp. 938,50}
 \end{array}$$

Dibulatkan = Rp.940,-

Jadi harga pokok produksi per kg minyak kelapa untuk triwulan II adalah sebesar Rp. 940,-

PERUSAHAAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU UJUNG PANDANG
 PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MINYAK KELAPA
 UNTUK TAHUN 1996

Triwulan III

Persediaan Awal barang Dalam Proses	Rp. 74.315.750,-
Pemakaian Bahan baku	Rp. 156.442.300,-
Upah Tenaga Kerja	Rp. 6.880.100,-
Biaya Overhead	Rp. 27.837.100,-
Total Barang dalam Proses	Rp. 265.483.250,-
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses	Rp. 79.221.400,-
Harga Pokok Produksi	Rp. 187.261.850,-

Harga pokok produksi per kg minyak kelapa untuk triwulan III sebagai berikut :

Total Harga Pokok Produksi Triwulan III
 _____ x Rp. 1,-
 Total Produksi Triwulan III

Rp. 1872611.850,-
 _____ x Rp. 1,- = Rp. 938,13
 200.680

Dibulatkan = Rp.940,-

Jadi harga pokok produksi per kg minyak kelapa untuk triwulan III adalah sebesar Rp. 940,-

PERUSAHAAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU UJUNG PANDANG
 PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MINYAK KELAPA
 UNTUK TAHUN 1996

Triwulan IV

Persediaan Awal barang Dalam Proses	Rp. 78.221.400,-
Pemakaian Bahan baku	Rp. 162.591.800,-
Upah Tenaga Kerja	Rp. 6.938.700,-
Biaya Overhead	Rp. 30.416.800,-
Total Barang dalam Proses	Rp. 278.168.700,-
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses	Rp. 81.296.050,-
Harga Pokok Produksi	Rp. 196.872.650,-

Harga pokok produksi per kg minyak kelapa untuk triwulan IV sebagai berikut :

$$\begin{array}{r}
 \text{Total Harga Pokok Produksi Triwulan IV} \\
 \hline
 \text{Total Produksi Triwulan IV} \\
 \hline
 \text{Rp. 196.872.650,-} \\
 \hline
 \text{215.180}
 \end{array}
 \times \text{Rp. 1,-} = \text{Rp. 914,92}$$

Dibulatkan = Rp.915,-

Jadi harga pokok produksi per kg minyak kelapa untuk triwulan IV adalah sebesar Rp. 915,-

PERUSAHAAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU UJUNG PANDANG
 PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MINYAK KELAPA
 UNTUK TAHUN 1996

KETERANGAN	JUMLAH
<u>Triwulan I</u>	
Persediaan Awal Barang Jadi	Rp. 280.000.000,-
Harga Pokok Produksi (Produksi Selama Triwulan I)	Rp. 160.150.550,-
Jumlah Barang Siap Jual	Rp. 440.150.550,-
Persediaan Akhir Barang Jadi	Rp. 240.000.000,-
Harga Pokok Penjualan	Rp. 200.150.550,- =====

Dari perhitungan tersebut di atas, maka dapat diketahui Harga Pokok penjualan per kg minyak sebagai berikut :

$$\begin{array}{r}
 \text{Total Harga Pokok Penjualan Triwulan I} \\
 \hline
 \text{Total Produksi Triwulan I} \quad \times \text{Rp. 1,-} \\
 \text{Rp. 200.150.550,-} \\
 \hline
 \text{176.680} \quad \times \text{Rp. 1,-} \quad = \text{Rp. 1.132,84}
 \end{array}$$

Dibulatkan = Rp. 1.135,-

Jadi harga pokok penjualan per kg minyak kelapa untuk triwulan I adalah sebesar Rp. 1.135,-

PERUSAHAAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU UJUNG PANDANG
 PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MINYAK KELAPA
 UNTUK TAHUN 1996

KETERANGAN	JUMLAH
<u>Triwulan II</u>	
Persediaan Awal Barang Jadi	Rp. 240.000.000,-
Harga Pokok Produksi (Produksi Selama Triwulan II)	Rp. 177.311.550,-
Jumlah Barang Siap Jual	Rp. 417.311.550,-
Persediaan Akhir Barang Jadi	Rp. 190.000.000,-
Harga Pokok Penjualan	Rp. 227.311.550,- =====

Harga Pokok Penjualan per kg minyak untuk triwulan II dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{array}{r}
 \text{Total Harga Pokok Penjualan Triwulan II} \\
 \hline
 \text{Total Produksi Triwulan II} \\
 \text{Rp. 227.311.550,-} \\
 \hline
 188.930 \times \text{Rp. 1,-} = \text{Rp. 1.203,15}
 \end{array}$$

Dibulatkan = Rp. 1.210,-

Jadi harga pokok penjualan per kg minyak kelapa untuk triwulan II adalah sebesar Rp. 1.210,- .

PERUSAHAAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU UJUNG FANDANG
 PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MINYAK KELAPA
 UNTUK TAHUN 1996

KETERANGAN	JUMLAH
<u>Triwulan III</u>	
Persediaan Awal Barang Jadi	Rp. 190.000.000,-
Harga Pokok Produksi (Produksi Selama Triwulan II)	Rp. 187.261.850,-
Jumlah Barang Siap Jual	Rp. 377.261.850,-
Persediaan Akhir Barang Jadi	Rp. 175.000.000,-
Harga Pokok Penjualan	Rp. 202.261.850,- =====

Berdasarkan perhitungan di atas, maka Harga Pokok penjualan per kg minyak untuk triwulan II sebagai berikut :

$$\begin{array}{r}
 \text{Total Harga Pokok Penjualan Triwulan III} \\
 \hline
 \text{Total Produksi Triwulan III} \quad \times \text{ Rp. 1,-} \\
 \text{Rp. 202.261.850,-} \\
 \hline
 200.680 \quad \times \text{ Rp. 1,-} \quad = \text{ Rp. 1.007,88}
 \end{array}$$

Dibulatkan = Rp. 1.000,-

Jadi harga pokok penjualan per kg minyak kelapa untuk triwulan III adalah sebesar Rp. 1.000,-

PERUSAHAAN MINYAK KELAPA CV. HARAPAN BARU UJUNG PANDANG
 PERHITUNGAN HARGA FOKOK PENJUALAN MINYAK KELAPA
 UNTUK TAHUN 1996

KETERANGAN	JUMLAH
<u>Triwulan IV</u>	
Persediaan Awal Barang Jadi	Rp. 175.000.000,-
Harga Pokok Produksi (Produksi Selama Triwulan II)	Rp. 196.872.650,-
Jumlah Barang Siap Jual	Rp. 371.872.650,-
Persediaan Akhir Barang Jadi	Rp. 150.000.000,-
Harga Pokok Penjualan	Rp. 221.872.650,- =====

Harga Pokok penjualan per kg minyak untuk triwulan IV dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Harga Pokok Penjualan Triwulan IV}}{\text{Total Produksi Triwulan IV}} \times \text{Rp. 1,-}$$

$$\frac{\text{Rp. 221.872.650,-}}{215.180} \times \text{Rp. 1,-} = \text{Rp. 1.031,10}$$

$$\text{Dibulatkan} = \text{Rp. 1.040,-}$$

Jadi harga pokok penjualan per kg minyak kelapa untuk triwulan IV adalah sebesar Rp. 1.040,-

Lampiran Perhitungan Ekwivalen Barang Dalam Proses.

Tahap Penyelesaian :

Triwulan I Tahap Cincang, Pres dan Processing, Ekwivalen 65%, Tahap Pembersihan (Processing selanjutnya, 35%)

Triwulan II Tahap Cincang, Pres dan Processing Ekwivalen 62,5%, Tahap Pembersihan (Processing selanjutnya 37,5%)

Triwulan III Tahap Cincang, Press dan Processing Ekwivalen 67,5%, Tahap pembersihan (Processing selanjutnya 32,5%)

Triwulan IV Tahap Cincang, Press dan Processing Ekwivalen 60%, Tahap Pembersihan (Processing selanjutnya 40%).

Pada Triwulan I, Jumlah barang yang terproses dinilai total costnya sebesar Rp. 92.307.692,-

Jadi Ekwivalen + $65\% \times \text{Rp.}92.307.692,- = \text{Rp.}60.000.000,-$

Triwulan II, Jumlah barang yang terproses dinilai total costnya sebesar Rp. 112.048.000,-

Jadi Ekwivalen + $62,5\% \times \text{Rp.}112.048,- = \text{Rp.} 70.030.000,-$

Triwulan III, Jumlah barang yang terproses dinilai total costnya sebesar Rp. 110.097.400,-

Jadi Ekwivalen + $67,5\% \times \text{Rp.}110.097.400,- = \text{Rp.}74.315.750$

Triwulan IV, Jumlah barang yang terproses dinilai total costnya sebesar Rp. 130.369.000,-

Jadi Ekwivalen + 60% x Rp.130.369.000,- = Rp.78.221.400,-

Ekwivalen barang yang terproses pada tahap pembersihan :

Triwulan I sebesar 35%, terdiri dari :

Biaya bahan pembersih 18% x Rp.92.307.692 = Rp.16.615.348

Biaya Penjernihan 17% x Rp.92.307.692 = Rp.15.692.308

Triwulan II sebesar 37%, terdiri dari :

Biaya bahan pembersih 19% x Rp.112.048.000 =
Rp.21.289.120,-

Biaya Penjernihan 18,5% x Rp.112.048.000 =
Rp.20.728.880,-

Triwulan III sebesar 32,5%, terdiri dari :

Biaya bahan pembersih 16,5% x Rp.110.097.400 =
Rp.18.166.070,-

Biaya Penjernihan 16% x Rp.110.097.400 =
Rp.17.615.548,-

Triwulan IV sebesar 40%, terdiri dari :

Biaya bahan pembersih 21% x Rp.130.369.000 =
Rp.27.377.490

Biaya Penjernihan 19% x Rp.130.369.000 =
Rp.24.770.110,-

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah memberikan uraian pada bab-bab terlebih dahulu dalam penyusunan skripsi ini, maka tibalah pada yang merupakan bab penutup dimana penulis memberikan kesimpulan dari seluruh materi pembahsan sebagai berikut :

1. Akuntansi Biaya merupakan alat bantu manajer dalam mengadakan Perencanaan dan Pengawasan serta membantu manajer dalam menetapkan Harga Pokok Produk (Production Cost) sebagai bahan dasar untuk mengambil keputusan (Deciasion making).
2. Harga Pokok Penjualan adalah persediaan Awal Barang Jadi ditambah dengan produksi selama periode tertentu kemudian dikurangi dengan persediaan Barang Akhir Barang Jadi dan hasilnya adalah Harga Pokok Penjualan selama periode tersebut.
3. Elemen-elemen daripada biaya produksi minyak kelapa yang dilaksanakan oleh perusahaan CV. Harapan Baru ini adalah biaya bahan baku yang berupa kopra, biaya tenaga kerja yaitu upah buruh dan biaya overhead, yang termasuk biaya overhead dalam hal ini yaitu biaya

produksi selain bahan baku dan upah buruh langsung diantaranya yaitu : Biaya listrik, biaya bahan bakar, biaya penyusutan, pemeliharaan, dan lain sebagainya.

4. Bagi suatu perusahaan industri penentuan biaya sangat perlu ditentukan terlebih dahulu didalam pembahsan daripada masing-masing elemen biaya.

5.2. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan dalam penulisan skripsi ini sehubungan dengan perhitungan harga pokok penjualan minyak kelapa pada perusahaan minyak kelapa CV. Harapan Baru adalah sebagai berikut :

1. Didalam melakukan perhitungan harga pokok penjualan minyak kelapa pada perusahaan minyak kelapa CV. harapan baru ini hendaknya betul-betul mengalokasikan biaya bersama atau joint cost ke masing-masing unit produk dalam hal ini adalah produksi minyak kelapa dan minyak goreng.
2. Untuk mengetahui apakah didalam melakukan proses produksi tidak terlalu banyak penyimpangan (Variance) Unfaforable pemborosan biaya, untuk itu sebaiknya perusahaan CV. Harapan Baru membuat budget anggaran biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adikoesoema, R. Soemita. Cost Accounting (Klakulasi Harga Pokok). Edisi Pertama, Penerbit Tarsito Bandung. 1975.
2. Hartarto, D. Akuntansi Untuk Usahawan. Cetakan Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
3. Horgren Charles T. Cost Accounting A Manaqrial Emphasis. Fifth Edition. Tokyo Prentice Hall Of Japan, inc. 1974.
4. Ikatan Akuntansi Indonesia. Prinsip Akuntansi Indonesia. Penerbit PT. Ihtiar Baru Van Hope, Jakarta. 1984.
5. Matz, Adolph., and Milton F. Usry. Cost Accounting, Planning and Control, 8 th Edition. Diterjemahkan oleh Gunawan Hutauruk, Jakarta. Penerbit Erlangga. 1985.
6. Mulyadi., Akuntansi Biaya, Penetapan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya. Edisi Ketiga. Yogyakarta. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Madah. 1979.
7. Soemarsono SR. Akuntansi Suatu Pengantar, Buku Satu, Edisi Kedua Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 1982
8. Soemarso SR. Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, nerbit ESG Jakarta. 1982.
9. Supriono, RA. Akuntansi Biaya. Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi Ketiga. Penerbit ESG Jakarta. 1982.
10. Winardi., Cipta Selecta Biaya., Cetakan Kedua Penerbit Alimin. Bandung. 1975.